

**PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL REMAJA
DI SMP NEGERI 2 TEUNOM ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FERDI ILHAMSYAH

NIM. 140213007

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M/1440 H**

**PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
PERILAKU SOSIAL REMAJA DI SMP NEGERI 2 TEUNOM
ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

FERDI ILHAMSYAH

NIM. 140213007

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

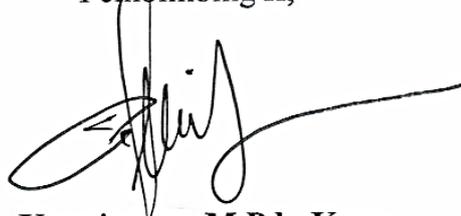
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Munirwan Umar, M.Pd
NIP. 19530418198103 1002

Pembimbing II,



Kurniawan, M.Pd., Kons
NIP.198003022005011002

**PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
PERILAKU SOSIAL REMAJA DI SMP NEGERI 2 TEUNOM
ACEH JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 20 Desember 2018 M
13 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Munirwan Umar, M. Pd
NIP. 19530418 198103 1002

Sekretaris,

Riska Yuniar, S. Pd

Penguji I,

Kurniawan, M. Pd., Kons
NIP. 19800302 200501 1002

Penguji II,

Qur'atā A'yuna, M. Pd., Kons

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP. 19590309 198903 1001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ferdi Ilhamsyah

Nim : 140213007

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliki karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Desember 2018



Yang Menyatakan,

(Ferdil Ilhamsyah)

ABSTRAK

Nama : Ferdi Ilhamsyah
Nim : 140213007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling
Judul : Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan
Perilaku Sosial Remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.
Tanggal Sidang : 20 Desember 2018
Tebal Skripsi : 101 Halaman
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar, M. Pd
Pembimbing II : Kurniawan, M. Pd, Kons
Kata Kunci : Peranan Guru Bimbingan Konseling, Perilaku Sosial, Remaja

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru Bimbingan Konseling dalam pembentukan perilaku sosial remaja di SMP Negeri 2 Teunom. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah siswa yang pernah ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling, sampel yang dipilih sebanyak 30 orang siswa. Data dikumpulkan melalui *skala likert*. Dengan 27 butir untuk skala peranan guru Bimbingan dan Konseling dan 32 butir untuk skala perilaku sosial remaja dan semuanya sudah di uji validitas. Sedangkan hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,850 untuk peranan guru Bimbingan dan Konseling dan 0,840 untuk perilaku sosial remaja, semuanya reliabel. Analisis data menggunakan SPSS, dari hasil analisis korelasi sederhana didapatkan korelasi antara peranan guru Bimbingan dan Konseling dengan perilaku sosial remaja sebesar 0,673. Dengan demikian dari tabel korelasi sederhana menunjukkan $0,673 > 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan peranan guru Bimbingan dan Konseling dengan perilaku sosial remaja di SMP Negeri 2 Teunom.

نبذة البحث

اسم الطالب : فيرديالهامسية

رقم : ١٤٠٢١٣٠٠٧

قسم الإدر التربوي، كلية التربية وتأهيل المعلمين جامعة الرانير الإسلامية الحكومية بندا : القسم
أنتشية

الموضوع : دور المعلم المشور ة في تشكيل السلوك الاجتماعي للمراهقين

SMP Negeri 2 teunom aceh jaya

تاريخ المناقشة : ٢٠١٨ ديسمبر ٢٠

الرسالة : صفحة ١٠١

الإشراف : 1. الدكتور اندوسمنروان عمر الماجستير

2. كورنيون م. بد قنص

الكلمات المفتاحية : دور معلم الاستشارة، السلوك الاجتماعي، المراهقين

الاجتماعي السلوك تشكيل في الإرشاديين المعلمين دور تحديد هو الدراسة هذه من الغرض كان حيث ، الكمي البحث من نوع هو البحث هذا. Teunom 2 العامة المتوسطة المدرسة في للشباب التي العينة وكانت ، مشورة معلمين قبل من معهم التعامل تم الذين الطلاب من الدراسة مجتمع كان دور لحجم نقطة 27 مع ليكرت مقياس خلال من جمعها تم التي البيانات. طالبًا 30 اختيارها تم اختبار تم وقد المراهقة سن في الاجتماعي السلوك لمقياس البنود 32 و الإرشاد التوجيه المعلمين التوجيه المعلمين لدور 0.850 معامل الموثوقية تحليل نتائج أظهرت حين في. لصلاحيه جميع باستخدام البيانات تحليل. موثوقة كانت وكلها ، للمراهقين الاجتماعي للسلوك 0.840 و الإرشاد المعلم توجيه دور بين العلاقة على للحصول البسيط الارتباط تحليل نتائج من ، SPSS يظهر بسيط ارتباط جدول من وهكذا. 0.673 عند للمراهقين الاجتماعي السلوك مع والاستشارة توجيه دور بين علاقة هناك أن الاستنتاج يمكن. هو ورفض ها قبول يتم حتى $0.673 > 0.05$ Teunom 2 العامة المتوسطة المدرسة في للمراهقين الاجتماعي السلوك مع والاستشارة المعلم

Name : Ferdi Ilhamsyah
Student Registration Number : 140213007
Faculty/Department : Tarbiyah and Teacher Training/ Guidance and Counseling
Thesis Title : The Role Of Teachers Guidance Counseling In The Formation Behavior Social Of Adolescent In SMPN 2 Teunom Aceh Jaya
Defended on : December 20, 2018
Supervisors : 1. Drs. Munirwan Umar, M. Pd
2. Kurniawan, M. Pd., Kons
Keywords : The Role of Teacher Guidance Counseling, Behavior Social, Adolescent

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of teachers Guidance Counseling in the formation behavior social of adolescents in SMPN 2 Teunom. This research is a type of quantitative research, with the study population being students who have been handled by teachers Guidance and Counseling, the sample chosen was 30 students. Data is collected through observation and scale. With 27 items for the scale of the role of teachers Guidance and Counseling and 32 items for the scale of behavior social adolescent and all have been tested for validity. While the results of the reliability analysis show a coefficient of 0.850 for the role of teachers Guidance and Counseling and 0.840 for behavior social adolescent, all are reliable. Data analysis using SPSS. From the results of a simple correlation analysis, the correlation between the role of the teachers Guidance and Counseling with behavior social adolescent was 0.673. Thus from a simple correlation table shows $0.673 > 0.05$ so H_a is accepted and H_o is rejected. It can be concluded that there is a relationship between the role of teachers Guidance and Counseling with behavior social adolescent in SMPN 2 Teunom.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	7

BAB II: LANDASAN TEORETIS

A. Bimbingan dan Konseling	10
1. Pengertian Bimbingan	10
2. Pengertian Konseling	17
3. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling.....	23
B. Perilaku Sosial Remaja.....	31
1. Pengertian Perilaku Sosial.....	31
2. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial	33
3. Faktor-faktor Pembentukan Perilaku Sosial.....	35
4. Teori-teori Perilaku Sosial	36
5. Pengertian Remaja.....	39

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel Penelitian	42
C. Intrumen Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	54

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Teunom	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan	61

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
--------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP PENULIS	
------------------------------	--

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penuntun setiap manusia.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah ***“Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya”***.

Tidak banyak yang penulis dapat lakukan dengan selesainya penulisan skripsi ini, melainkan hanya sekedar ucapan terima kasih kepada semua pihak, baik secara individu maupun kelompok yang telah terlibat dan mendukung saya mulai dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Dalam hal ini saya ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda (Kamaruddin) dan Ibunda (Nuraidar) yang selalu memotivasi dan mendoakan saya agar terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Drs. Munirwan Umar, M. Pd selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini. Dan kepada Bapak Kurniawan, M. Pd. Kons yang juga selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan perhatian, bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen beserta Staf Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
6. Bapak Drs. Murni selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Teunom yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Teunom.
7. Kepada kakak Nina Eka Putri, M. Pd yang telah memberi semangat, memotivasi, dan memberi dukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan Sahabat-sahabat seperjuangan seperti Azhari, Syauqas Rahmatillah, Andi Maulana, Fajar Bahri, Haikal Rusydi, Melva Suryani, Susparidaini, Sariani, Ridwan Salihin, Rahmiati, Zuriatul Rahma, Oriza Nabila Putri dan kawan-kawan lainnya, yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi, kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling leting 2014 UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan semangat, motivasi kepada

penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta jerih payah yang telah diberikan kepada saya, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Demikian sepatah dua patah kata dari penulis semoga apa yang telah kita lakukan dapat bermanfaat bagi peningkatan pendidikan di daerah kita ini dan selalu mendapat ridhaNya. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri semoga skripsi ini berguna bagi kita semua khususnya bagi penulis pribadi.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 20 Desember 2018

Penulis,

Ferdi Ilhamsyah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1:** Surat Izin Mengumpulkan Data dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 2:** Surat Izin Mengumpulkan Data dari Dinas Pendidikan Aceh Jaya
- Lampiran 3:** Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah
- Lampiran 4:** Angket Peranan Guru BK
- Lampiran 5:** Angket Perilaku Sosial Remaja
- Lampiran 6:** Dokumentasi Pemberian Angket
- Lampiran 7:** Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Indeks Validitas Instrumen	45
Tabel 3.2 : Hasil Uji Validitas Instrument Peranan Guru BK.....	46
Tabel 3.3 : Hasil Uji Validitas Instrument Perilaku Sosial Remaja.....	48
Tabel 3.4 : Hasil Uji Reliabilitas Peranan Guru BK	52
Tabel 3.5 : Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Sosial Remaja.....	52
Tabel 3.6 : Tabel Penskoran <i>Skala Likert</i>	53
Tabel 4.1 : Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Teunom.....	57
Tabel 4.2 : Tenaga Kependidikan/Guru	57
Tabel 4.3 : Data Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.4 : Data Hasil Uji Korelasi	60
Tabel 4.5 : Interpretasi Koefisien Korelasi	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan yang terjadi pada siswa di era modernisasi tampaknya semakin kompleks, tidak hanya persoalan tentang moral, etika, ataupun prestasi siswa. Namun, kini semakin bertambah dengan gemerlapnya zaman yang terindikasi banyaknya asupan kebudayaan luar yang ditiru oleh kalangan muda, khususnya para pelajar. Alhasil, banyak siswa yang kehilangan jati diri dan martabatnya sebagai generasi penerus. Hal demikian menunjukkan nilai-nilai pendidikan yang diterapkan kurang ada asupan dengan paradigma yang baru. Paradigma itu mengarah kepada satu kesatuan utuh dari nilai pendidikan itu sendiri. Meskipun saat ini telah ada istilah pendidikan karakter, tetapi konsep tersebut bergitu kaku bila tidak dijalankan dengan maksimal. Untuk itu, dibutuhkan cara atau instrument untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Konsep mendidik anak ditujukan agar anak dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya dibutuhkan nilai-nilai pendidikan yang bermartabat dan bermoral dengan desain yang komprehensif. Maksudnya adalah dengan menawarkan gagasan tentang membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini, proses pembentukan dan pembiasaan karakter menjadi tanggung

jawab lembaga pendidikan secara formal setelah pendidikan nonformal di lingkungan keluarga.

Karakter dimaknai dengan cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan berkerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter terbaik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan dari akibat keputusannya. Seperti yang diketahui bahwa urusan pendidikan yang fokus kajian utamanya mengenai masalah-masalah siswa adalah Bimbingan dan Konseling sekolah.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi, hal yang mereka ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Masa remaja disebut juga masa pubertas. Kata *pubertas* berasal dari kata latin yang berarti “usia kedewasaan.” Kata ini lebih menunjukkan pada perubahan fisik dari pada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual

menjadi matang dan mampu memberikan keturunan. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Seperti diterangkan oleh Root, “Masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologi.”Sebagian besar orang-orang primitif selama berabad-abad mengenal masa puber sebagai masa yang penting dalam rentang kehidupan setiap orang. Mereka sudah terbiasa mengamati berbagai macam upacara sehubungan dengan kenyataan bahwa dengan terjadinya perubahan-perubahan tubuh, anak yang melangkah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Setelah berhasil melampaui ujian-ujian yang merupakan bagian penting dari semua upacara pubertas, anak laki-laki dan anak perempuan memperoleh hak dan keistimewaan sebagai orang dewasa dan diharap memikul tanggung jawab yang mengiringi status orang dewasa.¹

Membentuk karakter khususnya bagi remaja yang masih dalam fase labil dan belum bisa memaknai atau melihat hidup dalam sudut pandang berbeda masih dibutuhkan Bimbingan dan Penyuluhan. Meskipun peran orang tua sangat penting dalam hal ini, tetapi apabila mereka memasuki area sekolah, dan telah luput dari pandangan orang tua maka guru akan mengambil peran ini sekaligus menempatkan diri sebagai orang tua kedua mereka. Menurut Chikolm, Bimbingan

¹Elizabeth B., Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 184.

membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.²

Bimbingan dan Konseling yang diberikan diharapkan dapat terciptanya generasi yang mampu memenuhi persyaratan untuk diterima menjadi anggota masyarakat, yang bukan saja tentang kematangan fisik, melainkan juga kultural, intelektual dan religius. Keadaan semacam inilah yang menuntut diselenggarakannya Bimbingan dan Konseling di sekolah. Kepribadian yang baik diharapkan menjadikan siswa yang memegang teguh akhlakul karimah terhadap karakter siswa sehingga tercipta generasi bangsa yang cerdas terampil dan bernuansa islami. Bimbingan dan Konseling bertugas memperhatikan pembulatan (Perkembangan sikap dan perilaku) siswa serta mengetahui perbedaan individu pada diri siswa.

Sehubungan dengan penelitian, peneliti dalam hal ini akan mengkaji mengenai peranan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Penelitian ini berdasarkan pada peranan guru yang dinyatakan oleh Prey Katz bahwa “Peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.³ Kemudian, Havighurst juga menyatakan bahwa “Peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan

²Erman Amti, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 94.

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press: 2011), h. 5.

teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.⁴

Berdasarkan pemaparan peranan di atas tampak bahwa guru memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Tidak kita pungkiri bahwa selama ini telah banyak hal yang terjadi di sekolah terkait dengan perilaku sosial siswa. Gejala perilaku yang paling menonjol adalah adanya *bullying* dan pengucilan atau terbentuknya kasta sehingga siswa terbagi dalam kelompok-kelompok bahkan adanya perilaku dari guru terhadap siswa itu sendiri. Meskipun gejala-gejala tersebut sering atau telah menjadi hal umum, gejala perilaku sosial tersebut masih tetap ada seolah tak dapat dihilangkan. Oleh karena banyaknya gejala perilaku sosial siswa di sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih mendalam mengenai **“Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai bagaimanakah peranan guru Bimbingan dan Konseling terhadap pembentukan perilaku sosial remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru Bimbingan dan Konseling terhadap pembentukan perilaku sosial remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 6.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari penelitian. Biasanya hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel, variabel bebas dan terikat.⁵

Berdasarkan kajian teoritis, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan perilaku sosial remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.

Ho: Tidak terdapat hubungan Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan perilaku sosial remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau pemahaman yang bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.
2. Manfaat praktis, dapat berguna bagi responden ialah agar terjadi sikap saling tolong-menolong dalam kebaikan dan juga sikap saling menghargai antara guru dan siswa.

⁵Notoatmodjo, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

3. Bagi siswa agar memiliki perilaku yang baik sehingga dapat diterima di lingkungannya.
4. Bagi guru pada umumnya dan guru BK pada khususnya agar lebih memahami dan meningkatkan pola-pola Bimbingan dan pemberian layanan yang tepat sehingga tercapai tujuan dalam mengatasi perilaku sosial siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja di SMP Negeri 2 Teunom, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Peranan

Menurut Veitzal Rivai, Peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.⁶ Peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam suatu peristiwa yang sedang dihadapi.

2. Guru

Pendidik yang memberikan arahan secara belajar mengajar kepada siswa dengan beberapa metode, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, kerja kelompok, karya wisata dan metode simulasi.⁷

⁶Veitzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 148.

⁷Bahar Anjar, *Pendekatan, Srategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang:t.tp, 2006), h.48.

3. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling berarti pemberian nasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*).⁸

Bimbingan dan Konseling merupakan sesuatu pemberian bantuan yang diberikan kepada individu agar masalah yang dihadapi oleh siswa dapat terselesaikan.

4. Peranan Guru BK

Peran guru BK adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi, dorongan dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai sebagai pengganti orang tua.

5. Pembentukan

Pembentukan disini adalah membentuk sesuatu karakter atau perilaku untuk lebih baik dari sebelumnya.

6. Perilaku

Menurut Skinner, Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).⁹ Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung.

⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 1.

⁹ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 8.

7. Sosial

Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan.¹⁰

Sosial dapat berarti kemasyarakatan.

8. Remaja

Menurut Debrun, Remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.¹¹ Masa Remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik.¹²

¹⁰Enda, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 12.

¹¹Rice, F.P, *The Adolescent Development, Relationship & culture (6th ed.)*. (Boston: Ally & Bacon, 1990), h. 45.

¹²Harlock, E, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004), h. 22.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Dalam bahasa Inggris Bimbingan dan Konseling adalah “*guidance*” dan “*counseling*”. Kata *guidance* berasal dari kata “*guide*” yang berarti: “mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir”.¹ Dari penjelasan diatas bahwa Bimbingan itu memberi arti sebagai seseorang yang mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir bagi siswanya. Menurut Frank Parson, Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Menurut Dunsmoor & miller, Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Menurut Chikolm, Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Menurut Lefever, Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang memberikan sumbangan yang berarti

¹Syamsu yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*,(Bandung: Remaja Rosda Kariya, 2005), h.4.

bagimasyarakat. Menurut Mathewson, Bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis.²

Dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, memahami dan menggunakan secara meluas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki dan sebagai satu bentuk yang sistematis melalui dimana siswa dibantu untuk memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan kehidupan, adapun membantu setiap individu untuk lebih mengenali informasi tentang diri sendiri yang pada akhirnya ia mendapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Menurut Jones, Staffire & Stewart, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.³

Bimbingan menurut padangan mereka adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sejauh tidak mencampuri hak

²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 93-95

³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, h.93-95.

orang lain, adapun kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan tetapi harus dikembangkan.

Menurut Prayitno, Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴ Bimbingan dari penjelasan di atas merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Failor, salah seorang ahli Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah mengartikan bimbingan sebagai berikut:

*“Guidance services assist the individual in the process of self understanding and self acceptance, appraisal of his present and possible future socio-economic environment and in integrating these two variables by choices and adjustment that further both personal satisfaction and socio-economic effectiveness.”*⁵

“Bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-economisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang sehingga bagaimana mengintegrasikan kedua

⁴Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, h. 99.

⁵Cearance W. Failor, *Nature and Scope of Guidance Service*, (Mimiographed, 1957), h.1.

hal tersebut melalui pemilihan serta penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial”.

Bimbingan menurut Sunaryo Kartadinata mengartikannya sebagai “proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal”. Sementara Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁶

Bimbingan dari penjelasan mereka bahwa suatu proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal yang dilakukan secara bersinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, kehidupan pada umumnya serta mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya agar mencapai kesejahteraan hidupnya.

Jadi, dari beberapa kutipan atau pendapat para ahli diatas Bimbingan dapat disimpulkan bahwa memberikan bantuan kepada individu atau masyarakat secara

⁶A. Juntika Nurihsan, Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2008), h. 6.

langsung. Hal ini ditujuankan agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai masalah sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain dan bantuan dilakukan secara terus menerus.

Kemudian, ada beberapa tujuan pemberian layanan bimbingan, yaitu agar individu dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupan pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi.

Ada empat fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut.

- a. Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- b. Fungsi penyaluran merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu dalam memilih dan menetapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri lainnya.
- c. Fungsi adaptasi, yaitu membantu para pelaksana pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, bakat, dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu.

- d. Fungsi penyesuaian, yaitu dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.⁷

Paters dan Farwell mencatat 18 prinsip khusus bimbingan dilingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan ditujukan bagi semua siswa.
- b. Bimbingan membantu perkembangan siswa ke arah kematangan.
- c. Bimbingan merupakan proses layanan bantuan kepada siswa yang berkelanjutan dan terintegrasi.
- d. Bimbingan menekankan berkembangnya potensi siswa secara maksimal.
- e. Guru merupakan co-fungsionaris dalam proses bimbingan.
- f. Konselor merupakan co-fungsionaris yang mendukung kelancaran proses bimbingan.
- g. Bimbingan bertanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran siswa akan lingkungan (dunia di luar dirinya) dan mempelajari secara efektif.
- h. Untuk mengimplementasikan berbagai konsep bimbingan diperlukan program bimbingan yang terorganisasi dengan melibatkan pihak administrator, guru, dan konselor.
- i. Bimbingan perkembangan membantu siswa untuk mengenal, memahami menerima, dan mengembangkan dirinya sendiri.
- j. Bimbingan perkembangan berorientasi kepada tujuan.

⁷Nadri, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Maladjustment Pada Siswa Sma Handayani Pekanbaru*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2013), h. 9-10.

- k. Bimbingan perkembangan menekankan kepada pengambilan keputusan.
- l. Bimbingan perkembangan berorientasi kepada tujuan.
- m. Bimbingan perkembangan melakukan penilain secara periodik terhadap perkembangan siswa sebagai seorang pribadi yang utuh.
- n. Bimbingan perkembangan cenderung membantu perkembangan siswa secara langsung.
- o. Bimbingan perkembangan difokuskan kepada individu dalam kaitannya dengan perubahan kehidupan sosial budaya yang terjadi.
- p. Bimbingan perkembangan difokuskan kepada pengembangan kekuatan pribadi.
- q. Bimbingan perkembangan difokuskan kepada proses pemberian dorongan.⁸

Adapun bimbingan dalam pendapat islam, Allah menganjurkan untuk memberi bantuan kepada semua orang. Seperti dalam Al-qur'an, surat An-nahl ayat: 125 Allah menjelaskan:

2. **تِي وَجَدِ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ**
عَلَّمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِال
بِالْمُهْتَدِينَ 

Artinya :

⁸A. Juntika Nurihsan, Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan Konseling...*, h.19-20.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl:125).

Jadi dari paparan ayat di atas, Bimbingan berarti saling membantu antara sesama umat beragama, karena dalam Q.S An-Nahl Allah memerintahkan memberikan bimbingan kepada sesama dengan cara yang baik.

3. Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah Konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “memahami”, sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁹ Jadi Konseling dalam istilah ini adalah menerima atau menyampaikan sesuatu. Menurut Jones, Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.

Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien, melainkan konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.¹⁰ Konseling menurutnya bahwa suatu kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman

⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h.47.

¹⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, h.99-100.

siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri, konseling ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu (Division of Conseling Psychology). Kemudian, Menurut Tolbert, Konseling juga dinyatakan sebagai hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Menurut Bernard & Fullmer, Konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut. Menurut Lewis, Proses mengenai seseorang individu yang sedang mengalami masalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertindak laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak bermasalah, yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan

tingkah laku memungkinkannya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.¹¹

Robinson (M. Surya dan Rochman N), mengartikan konseling adalah “semua bentuk hubungan antara dua orang, di mana yang seorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.” Suasana hubungan konseling ini meliputi penggunaan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan dan usaha-usaha penyembuhan (terapi). Shertzer dan Stone, telah membahas berbagai definisi yang terdapat di dalam literatur tentang konseling. Dari hasil bahasannya itu, mereka sampai pada kesimpulan bahwa:

“Counseling is an interaction process which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and / or clarification of goals and values of future behavior.”

“Konseling adalah proses interaksi yang memfasilitasi pemahaman yang bermakna tentang diri dan lingkungan dan menghasilkan pembentukan dan atau klarifikasi tujuan dan nilai-nilai perilaku masa depan”.

Lebih jauh, Pietrofesa dan kawan-kawan menunjukkan sejumlah ciri-ciri konseling profesional sebagai berikut:

- a. Konseling merupakan suatu hubungan profesional yang diadakan oleh seorang konselor yang sudah dilatih untuk pekerjaannya itu.

¹¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, h. 101.

- b. Dalam hubungan yang bersifat profesional itu, klien mempelajari keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta tingkah laku atau sikap-sikap baru.
- c. Hubungan profesional itu bentuk berdasarkan kesukarelaan antara klien dan konselor.

ASCA (*American School Counselor Association*) mengemukakan bahwa: Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.¹²

Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat; atau memberi ajungan kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *conseling* berarti pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).¹³

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam memecahkan masalahnya individu memecahkannya dengan kemampuannya sendiri dengan demikian klien tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya memecah permasalahan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

¹²A. Juntika Nurihsan, Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Konseling...*, h.7-8.

¹³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 10-11.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan juga bahwa tujuan konseling pada umumnya adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
- c. Penyelesaian masalah, hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya.
- d. Mencapai keefektifan pribadi, sehubungan dengan ini maka yang dimaksudkan dengan pribadi yang efektif adalah pribadi yang sanggup menghitung diri, waktu, dan tenaganya, serta bersedia memikul resiko ekonomis, psikologis, dan fisik.
- e. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Di sini, jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh klien atau memilih alternatif dari tindakannya. Keputusan ada pada diri klien sendiri.

Khusus disekolah, Boy dan Pine menyatakan bahwa tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengatualisasi dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa maju dengan memanfaatkan sumber-sumber dan akibat dari wawancara baru yang diperoleh, maka timbulah pada diri siswa reorientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan

identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku.¹⁴ Adapun dari penjelasan di atas bahwa tujuan konseling adalah upaya membantu siswa atau klien menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya dengan cara positif agar ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri dan memperoleh integrasi perilaku positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.

Adapun dalam pendapat Islam tentang konseling, Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an, surat At-Tahrim ayat: (66): 6 Allah menjelaskan:

كَارَةُ النَّاسِ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَاظٌ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَابُ
يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim (66): 6).

Di samping ayat-ayat Al-Qur'an di atas, terdapat pula beberapa sabda Nabi SAW yang menjelaskan bahwa penasihat atau konseling merupakan kewajiban agama.

¹⁴Depdikbud, *Klasifikasi Pendidikan Persekolahan dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: BP3K, 1983), h. 14.

Sabda Rasulullah SAW:

الدِّينُ النَّصِيحَةُ

Artinya : *Agama adalah nasihat. (Al-Hadis)*

Pengertian yang esensial ialah bahwa dengan melalui kegiatan konseling atau nasihat, agama dapat berkembang dalam diri manusia. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi SAW yang mengatakan, “*Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat*”.

Sabda Rasulullah SAW:

*Sesungguhnya Demi Dzat yang diriku ada di tangan-nya, engkau akan sungguh-sungguh memerintahkan kebajikan dan melarang kemungkaran ataukah Allah akan segera membangkitkan siksaan atas kamu daripada-Nya, kemudian kamu berdoa kepada-Nya sedang doamu tidak akan dikabulkan. (HR. At-Tarmizi).*¹⁵

4. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

¹⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling islam...*, h. 18-19.

Dalam KBI (kamus bahasa Indonesia) Peranan artinya bagian atau tugas utama yang harus dilakukan.¹⁶ Menurut sejoono soekanto bahwa peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, sedangkan kedudukan berarti tempat atau posisi seseorang dalam suatu pola tertentu. Menurut teori Clie Centred peranan berakar pada cara-cara keberadaannya dan sikap-sikapnya, bukan pada penggunaan teknik-teknik yang dirancang untuk menjadikan klien berbuat sesuatu.¹⁷ Peranan menurut penjelasan mereka bahwa suatu bagian atau aspek dinamis dari kedudukan, sedangkan kedudukan berarti tempat atau posisi seseorang dalam suatu pola tertentu dan peranan berakar pada cara-cara keberadaannya.

Prey Katz yang menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.¹⁸

Jadi menurut penjelasan diatas bahwa peranan guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai

¹⁶Depdiknas,*Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Depdikbud, 2001), h. 667.

¹⁷Nadri, *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Maladjustment Pada Siswa Sma Handayani Pekanbaru*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2013), h. 7.

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press: 2011), h. 12.

pemberi inspirasi, dorongan dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai sebagai pengganti orang tua.

James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Berdasarkan pendapat mengenai peranan guru diatas, Sardiman merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peran guru. 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu:

a. Informator.

Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator.

Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.

c. Motivator.

Peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

d. Pengarah atau Director.

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Inisiator.

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.

f. Transmitter.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator.

Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

h. Mediator.

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

i. Evaluator.

Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.¹⁹

Bisa dilihat bahwa guru memiliki banyak peran yang harus dikerjakan bersamaan. Dari peran-peran yang dimiliki guru tersebut tentunya guru mengemban tugas yang cukup kompleks, bukan hanya sekedar mengajar saja, sangat pantas profesi guru diberikan apresiasi yang tinggi karena jasanya yang aktif dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang pada pembukaan UUD 1945. Guru juga dipandang sebagai pekerjaan dan memiliki tanggung jawab moral di masyarakat. Seorang yang memiliki profesi sebagai guru banyak dianggap sebagai tokoh masyarakat dan layak untuk dijadikan panutan. Hal ini membuat peranan guru semakin lengkap dan tidak sembarang orang dapat begitu saja menjadi guru.

¹⁹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 144-146.

Adapun kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (konselor) sebagai berikut:

- a. Memahami konsep-konsep Bimbingan dan Konseling, serta ilmu bantu lainnya.
- b. Memahami karakteristik pribadi siswa, khususnya tugas-tugas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Mensosialisasikan (memasyarakatkan) program layanan Bimbingan dan Konseling.
- d. Merumuskan perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling.
- e. Melaksanakan program layanan Bimbingan, yaitu: layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem. Dalam hal ini, guru pembimbing dituntut untuk memiliki pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan layanan-layanan: orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling individu maupun kelompok, pembelajaran, penempatan, dan referal.
- f. Mengevaluasi program hasil (perubahan sikap dan perilaku siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier).
- g. Menindak lanjuti (*follow up*) hasil evaluasi. Kegiatan tindak lanjut ini mungkin bisa berbentuk: usaha perbaikan/penyempurnaan program, peningkatan kualitas layanan, penambahan fasilitas, dan penyampain informasi hasil evaluasi kepada pihak terkait disekolah.
- h. Menjadi konsultan bagi guru dan orang tua siswa. Sebagai konsultan dia berperan untuk menolong mereka, melalui pemberian informasi,

konsultasi, atau dialog tentang hal ihwal siswa. Dengan kegiatan ini, guru dan orang tua diharapkan dapat membantu siswa dalam rangka mengembangkan dirinya sendiri secara optimal. Konsultasi dengan guru, dapat menyangkut: motivasi belajar siswa, tingkah laku siswa, kebiasaan belajar siswa, dan pengelolaan kelas.

- i. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain terkait.
- j. Mengadministrasikan program layanan bimbingan.
- k. Menampilkan pribadi secara matang, baik menyangkut aspek emosional, sosial, maupun moral-spiritual. Berdasarkan, temuan penelitian, sifat pribadi konselor atau guru pembimbing yang disenangi siswa adalah: baik hati/ramah, mau membantu memecahkan masalah siswa, bertanggung jawab, tidak pilih kasih/adil, berwawasan luas, memahami psikologi, kreatif, disiplin, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- l. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa mengembangkan model layanan bimbingan, seiring dengan kebutuhan dan masalah siswa, serta perkembangan masyarakat (sosial-budaya, atau dunia industri).
- m. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya kepada kepala sekolah.²⁰

Rachael D. Cox menyebutkan bahwa tugas konselor sangat bervariasi dan bersifat kompleks, karena ia harus mampu menjadi seorang penasihat

²⁰A. Juntika Nurihsan, Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan Konseling...*, h. 35-36.

kependidikan dan kekaryaan (jabatan atau pekerjaan), menjadi seorang pekerja sosial, menjadi seorang promotor (bagi anak bimbingnya sehingga dapat diterima dan dihargai oleh masyarakat), menjadi guru, menjadi organitor, menjadi juru bicara publik (publik relation), juga memerlukan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai psikologi, pengetahuan dasar sebagai dokter umum, dan dokter jiwa, dan sebagainya. Seorang konselor karena tugasnya yang cukup kompleks tersebut, maka ia harus memahami permasalahan klien dan diharapkan mampu memecahkan permasalahan tersebut dengan berbagai solusi dan alternatif yang dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh kliennya tersebut.²¹

Adapun tugas-tugas seorang pembimbing dan konselor, baik di institusi pendidikan maupun di luar institusi pendidikan adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Berkerjasama dengan murid.
- b. Berkerjasama dengan orang tua murid.
- c. Berkerjasama dengan kolega (teman-teman) seprofesi dan masyarakat.
- d. Melakukan promosi dan hubungan dengan orang lain bagi kepentingan anak bimbingannya.²²

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi Maladjustment akan dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

²¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.167.

²² H.M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta: Terayon Press, 2003), h. 28.

- a. Guru BK menyediakan waktu yang cukup untuk mengatasi *Maladjustment*.
- b. Guru BK mengetahui bentuk-bentuk *Maladjustment*.
- c. Guru BK dapat mengatasi *Maladjustment*.
- d. Guru BK mempunyai metode dalam mengatasi *Maladjustment*.
- e. Guru BK mempunyai program bimbingan dalam mengatasi *Maladjustment*.
- f. Guru BK mengetahui penyebab terjadinya *Maladjustment*.
- g. Guru BK menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Dikatakan siswa telah mendapatkan Bimbingan dan Konseling dari Guru BK dapat dilihat pada indikator sebagai berikut:

- a. Siswa mampu dalam belajar.
- b. Siswa mendapatkan waktu yang cukup dalam proses Konseling.
- c. Siswa menerima pelayanan yang baik dari guru BK.
- d. Siswa tidak menunjukkan sikap *Maladjustment*.

Sedangkan peranan guru BK dan siswa yang dikatakan negatif apabila berlawanan dengan indikator tersebut.²³

B. Perilaku Sosial Remaja

1. Pengertian Perilaku Sosial

²³Nadri, *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling...*, h. 28.

Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan. Perilaku adalah suatu tindakan rutin dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi ataupun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya dan hal itu mempunyai arti baginya. Menurut Krech, Crutch, perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon atas orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Menurut Baron & Byrne, Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Perilaku sosial biasa juga diartikan sebagai tindakan sosial. Dalam hal ini Max Weber mengartikan tindakan sosial sebagai seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat dalam bertindak atau berperilaku. Seseorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lainnya dalam masyarakat hal ini perlu diperhatikan mengingat tindakan sosial menjadi perwujudan dari hubungan atau perilaku sosial.²⁴

Jadi perilaku sosial menurut penjelasan diatas bahwa suatu cara reaksi atau respon manusia dengan makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Adapun seorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lainnya dalam masyarakat hal ini perlu

²⁴Ra. Yusriana K.DIP, *Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Kota Benteng Rotterdam Makassar)*, Universitas Hasanuddin Makassar, 2013, h. 6-7.

diperhatikan mengingat tindakan sosial menjadi perwujudan dari hubungan atau perilaku sosial.

Dalam pendapat islam adapun Perilaku Sosial pada ayat Al-qur'an Surat An-Nahl Ayat: 90

وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَاِتَّآيِ وَالْإِ حَسَنٍ بِالْعَدْلِ يَا مَرْءَ اللَّهِ إِنَّ ﴿٩٠﴾
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. QS An-Nahl (16:90).

Dalam ayat di atas hendaknya manusia berperilaku adil dan buat kebajikan dalam kehidupan sosial, karena dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari perilaku sosial.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Mengenai bentuk perilaku sosial, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Max Weber. Teori tersebut yaitu tentang pembuatan peralihan dari aksi sosial kehidupan sosial umum dimana aksi diklasifikasikan kedalam

empat macam untuk keperluan penyusunan komponen-komponen yang tercangkup di dalamnya. Aksi adalah *zweckrational* (berguna secara rasional) manakala ia diterapkan dalam suatu situasi dengan suatu pluralitas cara-cara dan tujuan dimana pelaku bebas memilih cara-cara secara murni untuk keperluan efisiensi; aksi adalah *wertirational* (rasional dalam kaitannya dengan nilai-nilai) manakala cara-cara dipilih untuk keperluan efisiensi mereka karena tujuannya pasti yaitu keunggulan; aksi adalah efektif manakala faktor emosional menetapkan cara-cara dan tujuan-tujuan dari pada aksi dan aksi adalah tradisional manakala baik itu cara-caranya dan tujuan-tujuannya adalah pasti sekedar kebiasaan. Untuk lebih jelasnya, klasifikasi mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menurut Max Weber adalah sebagai berikut.

a. Rasionalitas Instrumental (*Zweckrationalitat*)

Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Rasionalitas sarana dan tujuan adalah tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain.

b. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Wertrationalitat*)

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu

termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya. Tindakan ditentukan oleh keyakinan penuh dan kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain yang terlepas dari prospek keberhasilannya.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan. Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

d. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan yang logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.²⁵

3. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu:

²⁵Ra. Yusriana K.DIP, *Perilaku Sosial...*, h. 7-9.

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjasokes maka ia akan memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pergunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat

yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.

d. Tatar Budaya

Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.²⁶

4. Teori-Teori Perilaku Sosial

Teori-teori yang termasuk kedalam paradigma perilaku sosial adalah sebagai berikut.

a. *Teori Behavior Sosiologi*

Teori ini dibangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku kedalam sosiologi. Memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dan tingkah laku yang terjadi didalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor.

b. Teori Exchange

Tokoh utamanya adalah George Hofman. Teori ini dibangun dengan maksud sebagai reaksi terhadap paradigma fakta sosial. Keseluruhan materi teori exchange itu secara garis besarnya dapat dikembalikan kepada lima proposisi George Hofman berikut:

- 1) Jika tingkah laku atau kejadian yang sudah lewat dalam konteks stimulus dan situasi tertentu memperoleh ganjaran, maka besar

²⁶Ra. Yusriana K.DIP, *Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Kota Benteng Rotterdam Makassar)*..., h. 9-10.

kemungkinan tingkah laku atau kejadian yang mempunyai hubungan stimulus dan situasi yang sama akan terjadi atau dilakukan. Proposisi ini menyangkut hubungan antara apa yang terjadi pada waktu silam dengan yang terjadi pada waktu sekarang.

- 2) Menyangkut frekwensi ganjaran yang diterima atas tanggapan atau tingkah laku tertentu dan kemungkinan terjadinya peristiwa yang sama pada waktu sekarang.
- 3) Memberikan arti atau nilai kepada tingkah laku yang diarahkan oleh oranglain terhadap aktor. Makin bernilai bagi seorang sesuatu tingkah laku orang lain yang ditujukan kepadanya makin besar kemungkinan untuk mengulangi tingkah lakunya itu.
- 4) Makin sering orang menerima ganjaran atas tindakannya dari orang lain, makin berkurang nilai dari setiap tindakan yang dilakukan berikutnya.
- 5) Makin dirugikan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, makin besar kemungkinan orang tersebut akan mengembangkan emosi, misalnya marah.²⁷

Perilaku sosial di sekolah dilakukan oleh kelompok individu yang sedang berada di usia remaja. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan

²⁷Ra. Yusriana K.DIP, *Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Kota Benteng Rotterdam Makassar)*..., h. 10-13.

psikologik, dan perubahan sosial. Batas usia remaja dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-12 tahun dan remaja WHO menetapkan akhir 15-20 tahun.²⁸

Berdasarkan pengetahuan saat ini, harapan sosial berkembang dalam bentuk tugas perkembangan yang merupakan pedoman bagi para orang tua dan guru untuk mengetahui harapan anak-anak yang memasuki periode metamorfosis ini. Anak-anak juga sadar bahwa mereka memasuki tahap baru dalam kehidupan, dan seperti halnya dalam semua penyesuaian diri dengan harapan sosial yang baru, sebagian besar menganggap masa puber sebagai periode yang sulit dalam kehidupan mereka.²⁹

5. Pengertian Remaja

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologi untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilain dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial. Remaja mempunyai sifat yang unit, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan di sekitarnya.

²⁸Elizabeth, B., Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan...*, h. 16-18.

²⁹Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan...*, h. 29.

Disamping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, di mana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi.

Periode remaja merupakan periode *strum und drang*, yaitu periode peralihan masa anak-anak menuju masa kedewasa yang penuh gejolak. Remaja adalah usia antara 11-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja tersebut dibagi dalam tiga tahap remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (16-18 tahun), remaja akhir (19-23 tahun).

Berdasarkan kronologi dan berbagai kepentingan, terdapat berbagai definisi tentang remaja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada buku-buku *periatry*, umumnya seorang anak dikatakan remaja apabila seorang anak telah mencapai usia 10-18 tahun untuk anak perempuan, dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki.
- 2) Menurut *Undang-Undang No. 4 tahun 1979* mengenai kesejahteraan anak, dikatakan bahwa remaja adalah individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah.
- 3) Menurut *E.L.Kelly* remaja adalah masa ketika seorang individu mempersiapkan diri memasuki masa dewasa.
- 4) Menurut *Undang-Undang Perburuhan*, anak dianggap remaja apabila telah mencapai usia 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal.
- 5) Menurut *UU Perkawinan No. 1 tahun 1974*, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah, yaitu usia 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki.

- 6) Menurut *Dinkes*, anak dianggap remaja apabila sudah berusia 18 tahun, yang sesuai dengan saat lulus Sekolah Menengah Atas (SMA).
- 7) Menurut *WHO*, anak dikatakan remaja apabila telah mencapai usia 10-18 tahun.

Dari berbagai definisi remaja dapat disimpulkan bahwa remaja adalah anak yang telah mencapai usia 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki dengan kematangan organ reproduksi dan secara biologis siap untuk menikah.³⁰

³⁰Sarwono sarlito, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 55-56.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang di ingin dicapai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Menurut sugiyono yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.¹

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dibatasi

¹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13.

²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 119.

sebagai sejumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 2 Teunom Aceh sebanyak 63 orang siswa dan data yang diperoleh dari Guru BK hanya sebagai pembantu, bukan untuk kriteria sampel yang diolah, kemudian data yang diperoleh ditarik untuk dijadikan sampel.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.

Teknik pengambilan data sampel ini didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan di atas adanya tujuan tertentu. Yaitu siswa yang pernah konseling dengan guru Bimbingan danKonseling yang terkait masalah perilaku sosial remaja untuk mendapat data tersebut maka penulis berkonsultasi dengan guru Bimbingan danKonseling dan memilih siswa yang terkait masalah sosial yang pernah konseling dengan guru Bimbingan danKonseling sebanyak 30 orang siswa yang dijadikan sampel. Dalam buku metode penelitian oleh sugiyono

³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 120.

menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan pengamatan dilapangan terhadap peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan perilaku sosial remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.

Arikunto menjelaskan bahwa, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau ketakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.⁵

Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶ Karena pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 126.

⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta. Rineka Cipta. 2016),h.183.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 147.

1. Skala Likert

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, karena skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

a. Validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas suatu instrumen.⁸ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (Mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.¹⁰

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas ini menggunakan metode *korelasi Sederhana*.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 92.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 211.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.21.

¹⁰V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pusataka Baru Press, 2015), h. 192.

Tabel 3.1 Indeks Validitas Instrumen.¹¹

Indeks Validitas	Pendapat
>0,25	Marquirite G Lodico
>0,30	Syaifuddin Azwar
>0,32	Dedi Rianto Rahadi
>0,40	Singgih Santosa
>0,50	Hair et al

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrument Peranan Guru BK

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
X1	0.361	0.512	VALID
X2	0.361	0.535	VALID
X3	0.361	0.018	TIDAK VALID
X4	0.361	0.481	VALID
X5	0.361	0.442	VALID
X6	0.361	0.498	VALID
X7	0.361	0.477	VALID
X8	0.361	0.480	VALID
X9	0.361	0.469	VALID
X10	0.361	0.025	TIDAK VALID
X11	0.361	0.471	VALID
X12	0.361	0.499	VALID
X13	0.361	0.545	VALID
X14	0.361	0.486	VALID
X15	0.361	0.437	VALID
X16	0.361	0.486	VALID
X17	0.361	0.465	VALID
X18	0.361	0.065	TIDAK VALID
X19	0.361	0.507	VALID
X20	0.361	0.499	VALID
X21	0.361	0.478	VALID
X22	0.361	0.600	VALID
X23	0.361	0.240	TIDAK VALID

¹¹Syamsul, Bahri dan Fakhry Zamzam, *Model Penelitian Berbasis SEM-AMOS*, Ed.1, Cet-1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 37.

X24	0.361	0.479	VALID
X25	0.361	0.034	TIDAK VALID
X26	0.361	0.522	VALID
X27	0.361	0.472	VALID
X28	0.361	0.514	VALID
X29	0.361	0.480	VALID
X30	0.361	0.495	VALID
X31	0.361	0.477	VALID
X32	0.361	0.486	VALID

Berdasarkan data hasil uji validitas diatas diketahui bahwa nilai dari *Coefficient* validitas dengan nilai tertinggi yaitu 0,600 dengan nilai diatas 0,3 dan nilai terendah adalah 0,437 yaitu berada dibawah nilai 0,3. Sedangkan nilai yang tidak Valid ada 5 soal dengan nilai tertinggi -.240 dan nilai terendah -.018. Sesuai dengan pendapat Haimengatakan bahwa koefisien validitas $>0,30$ dapat dipertimbangkan untuk level minimal. *Loading* kurang lebih $>0,40$ akan lebih baik dan $>0,50$ signifikan secara partikal.¹²

Berdasarkan hasil tabel analisis validitas instrument diatas, diketahui bahwa dari 32 item yang diuji ada 27 item yang valid dan ada 5 item tidak valid. Item yang dinyatakan valid selanjutnya dijadikan instrumen penelitian dan item yang tidak valid akan dihilangkan.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrument Perilaku Sosial Remaja

No. item	r tabel	r hitung	Keterangan
Y1	0.361	0.449	VALID
Y2	0.361	0.514	VALID
Y3	0.361	0.508	VALID
Y4	0.361	0.507	VALID
Y5	0.361	0.481	VALID
Y6	0.361	0.090	TIDAK VALID
Y7	0.361	0.501	VALID
Y8	0.361	0.067	TDAK VALID

¹²Syamsul, Bahri dan Fakhry Zamzam, *Model Penelitian Berbasis...*, h. 34.

Y9	0.361	0.457	VALID
Y10	0.361	0.455	VALID
Y11	0.361	0.531	VALID
Y12	0.361	0.508	VALID
Y13	0.361	0.652	VALID
Y14	0.361	0.486	VALID
Y15	0.361	0.516	VALID
Y16	0.361	0.494	VALID
Y17	0.361	0.466	VALID
Y18	0.361	0.443	VALID
Y19	0.361	0.462	VALID
Y20	0.361	0.530	VALID
Y21	0.361	0.435	VALID
Y22	0.361	0.480	VALID
Y23	0.361	0.504	VALID
Y24	0.361	0.463	VALID
Y25	0.361	0.488	VALID
Y26	0.361	0.044	TIDAK VALID
Y27	0.361	0.460	VALID
Y28	0.361	0.456	VALID
Y29	0.361	0.497	VALID
Y30	0.361	0.124	TIDAK VALID
Y31	0.361	0.495	VALID
Y32	0.361	0.489	VALID
Y33	0.361	0.416	TIDAK VALID
Y34	0.361	0.481	VALID
Y35	0.361	0.514	VALID
Y36	0.361	0.273	TIDAK VALID
Y37	0.361	0.457	VALID
Y38	0.361	0.484	VALID

Berdasarkan data hasil uji validitas diatas diketahui bahwa nilai dari *Coefficient* validitas dengan nilai tertinggi yaitu 0,652 dengan nilai diatas 0,3 dan nilai terendah adalah 0,435 yaitu berada dibawah nilai 0,3. Sedangkan nilai yang tidak Valid ada 6 soal dengan nilai tertinggi -.416 dan nilai terendah -.044. Sesuai dengan pendapat Hair mengatakan bahwa koefisien validitas $>0,30$ dapat

dipertimbangkan untuk level minimal. *Loading* kurang lebih $>0,40$ akan lebih baik dan $>0,50$ signifikan secara pratikal.¹³

Berdasarkan hasil tabel analisis validitas instrument diatas, diketahui bahwa dari 38 item yang diuji ada 32 item yang valid dan ada 6 item tidak valid. Item yang dinyatakan valid selanjutnya dijadikan instrumen penelitian dan item yang tidak valid akan dihilangkan.

b. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁴ Reliabilitas (keadaan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner.¹⁵

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $>0,60$ maka reliabel. Reliabilitas instrument angket peranan guru BK menggunakan reliabilitas internal yaitu dengan menguji butir-butir item-item instrument. Nilai *Cronbach Alpha* reliabilitas instrument penelitian ini 0,850 untuk peranan guru BK. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai Alpha $>0,60$ pada tabel korelasi sederhana.

Untuk menghitung korelasi pada uji reliabilitas ini menggunakan metode *korelasi sederhana*.

¹³Syamsul, Bahri dan Fakhry Zamzam, *Model Penelitian...*, h. 34.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.121.

¹⁵V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian...*, h.192.

3.4 Tabel Hasil Uji Reabilitas Peranan Guru BK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	32

Dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpa atau reliabilitasnya adalah 0, 850 dengan nilai diatas 0,60. Cronbach's Alpa mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Nilai alpha harus lebih besar dari 0,60. Sesuai dengan pendapat Hair (2008) mengatakan bahwa *Composite reliabilitas*>0,70meski nilai 0,60 masih dapat diterima.¹⁶

3.5 Tabel Hasil Uji Reabilitas Perilaku Sosial Remaja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	38

Dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpa atau reliabilitasnya adalah 0, 840 untuk perilaku sosial remaja dengan nilai diatas 0,60. Cronbach's Alpa mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Nilai alpha harus lebih besar dari 0,60. Sesuai dengan pendapat Hair (2008) mengatakan bahwa *Composite reliabilitas*>0,70meski nilai 0,60 masih dapat diterima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian adalah *Skala Likert*.

¹⁶Syamsul, Bahri dan Fakhry Zamzam, *Model Penelitian Berbasis...*, h. 36.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

3.6 Tabel Penskoran Skala Likert

Pernyataan	Untuk Skor Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu/Sangat Setuju	4	1
Kadang-kadang	3	2
Pernah/Setuju	2	3
Tidak pernah	1	4

Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.¹⁷ Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert yang berbentuk pernyataan a, b, c, d.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data itu dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah.

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁸

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan dari program *software* SPSS.20 dan metode korelasi sederhana.

Korelasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana. Korelasi sederhana dapat didefinisikan sebagai hubungan/keeratan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 94.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 206.

antara 2 variabel saja, di mana terdiri dari 1 variabel independent/bebas dan variabel dependent(terikat) dan juga untuk mengetahui arah hubungan.¹⁹

Korelasi ini merupakan korelasi yang paling banyak digunakan untuk melihat ukuran korelasi linear antara dua variabel. Korelasi momen Pearson ini pada prinsipnya adalah bentuk melihat korelasi antara dua variabel (*bivariate model*).²⁰

SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik.²¹

¹⁹Albert Kurniawan, SE, *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*, Cet-1, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), h. 26.

²⁰Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analiiss Regresi*, Cet- 1, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), h. 29.

²¹V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian...*, h. 192.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Teunom

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Teunom, yang terletak di Jln. T. Umar No. 89 Desa Paya Baro Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 27 s/d 28 Agustus 2018. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari observasi pada hari pertama dan selanjutnya dilakukan penyebaran angket peranan guru BK dan angket perilaku sosial remaja serta dilakukan tabulasi terhadap skor alternatif pilihan jawaban yang diajukan responden melalui angket tersebut. Lingkungan SMP Negeri 2 Teunom menjadi salah satu sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. SMP Negeri 2 Teunom memiliki gedung-gedung yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki ruang belajar dan media pembelajaran lainnya yang sudah memadai. Adapun identitas dari SMP Negeri 2 Teunom adalah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Teunom
- b. No. Statistik Sekolah : 201061601002
- c. Tipe Sekolah : B
- d. Alamat Sekolah : Jln. T. Umar No. 89 Desa Paya Baro.
 - Kecamatan : Teunom
 - Kabupaten : Aceh Jaya
 - Provinsi : Aceh.

- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Nilai Akreditasi Sekolah : B Skor = 79.33
- g. Tahun di dirikan : 20 juli 1982
- h. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah Daerah
- 1) Luas Tanah / Status : 7.904 m² / Hibah
- 2) Luas Bangunan : 1.006 m²
2. Keadaan Siswa

Dalam Meningkatkan perkembangan anak didik, sekarang SMP Negeri 2 Teunom sedang berupaya mendidik sebanyak :

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Teunom

No	Program Studi	Jumlah Siswa			
		Kelas VII.A	Kelas VII. B	Kelas VIII	Kelas IX
1	IPA	16	16	21	20

Sumber : Bagian Operator SMP Negeri 2 Teunom Tahun Ajaran 2016/

2017.

3. Pendidik dan tenaga kependidikan
- a. Kepala sekolah dan strukturnya

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan/Guru

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin	Pendidikan Akhir
1	Drs. Murni	Kepala Sekolah	Laki-laki	S1
2	Yusfarida, S. Pd	Wakasek	Laki-laki	S1
3	Rosmayani	Guru IPS	Perempuan	D.III

4	Dra. Rusmanita	Guru PAI	Perempuan	S1
5	Nurbaiti, S. Pd	Guru IPA	Perempuan	S1
6	Inawati	Guru IPS	Perempuan	S1
7	Misri Suryani, S. Pd. I	Guru IPA	Perempuan	S1
8	Meliza Br. Ginting	Guru Bhs. Inggris	Perempuan	S1
9	Farizah, S. Pd. I	Guru IPA	Perempuan	S1
10	Megawati, A. Md	Guru Bhs. Indonesian	Perempuan	D. III
11	Muliana, S. Pd	Guru Pjok	Perempuan	S1
12	Asmawati	Tata Usaha	Perempuan	D.III
13	Nuraidar	Tata Usaha	Perempuan	D. III
14	Samsuardi	Tata Usaha	Perempuan	D. III
15	Murizal Andriansyah, S. Pd	Tata Usaha	Laki-laki	S1
16	Hendri, S. Pd.I	Guru Pjok	Laki-laki	S1
17	Yanuar, S. Pd	Guru T.I.K	Laki-laki	S1
18	Drs. Murni	Guru BK	Laki-laki	S1
19	Yosi Rosmalina, S. Pd. I	Guru Matematika	Perempuan	S1
20	Merita, S. Pd	Guru Kesenian	Perempuan	S1
21	Hasni, S. Pd	Guru Prakarya	Perempuan	S1
22	Dasril, S. Pd	Guru Bhs. Indonesia	Perempuan	S1

Sumber : Bagian Operator SMP Negeri 2 Teunom Tahun Ajaran

2016/ 2017.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 s/d 28 Agustus 2018. Pada tanggal 27 Agustus 2018 peneliti memberikan surat penelitian ke sekolah dan menjumpai guru BK mendengar arahan sekaligus peneliti melihat buku kasus yang pernah ditangani oleh guru BK selanjutnya melakukan observasi kepada siswa sebelum penelitian memberikan angket kepada siswa. Pada tanggal 28 Agustus 2018 peneliti kembali ke sekolah untuk memberikan angket kepada siswa yang telah dipilihkan oleh guru BK.

Tabel 4.3 Data Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.35490238
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.096
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.431

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat (Peranan Guru BK) dan variabel bebas (Perilaku Sosial Remaja) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* dalam program SPSS.20.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 diatas maka dapat diperoleh hasil pengujian normalitas data penelitian sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Jadi dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan tabel di atas bahwa hasil uji normalitas signifikasinya adalah $0,431 > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

Setelah kedua data sudah berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang akan diajukan yaitu:

Ha: Terdapat hubungan Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam pembentukan perilakusosial remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.

Ho: Tidak terdapat hubungan Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam pembentukan perilaku sosial remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.

Kriteria Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana, yaitu:

Ha diterima jika Signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak jika Signifikansi $< 0,05$

Tabel 4.4 Data Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Peran Guru BK	Perilaku Sosial
Peran Guru BK	Pearson Correlation	1	.673**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Perilaku Sosial	Pearson Correlation	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana didapat korelasi antara peranan guru BK dengan perilaku sosial remaja adalah 0,673. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara peranan guru BK dengan perilaku sosial remaja. Sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin bagus peranan guru BK maka akan terbentuk perilaku sosial remaja.

Dengan demikian dari tabel korelasi sederhana $0,673 > 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja di SMP Negeri 2 Teunom.

3. Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya”. Dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 dengan kegiatan awal yaitu memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah sekaligus melakukan observasi. Pada tanggal 27 Agustus 2018 peneliti kembali ke sekolah untuk mendengarkan arahan dari guru BK sekaligus melihat buku kasus yang pernah ditangani oleh guru BK

selanjutnya melakukan observasi kepada siswa sebelum penelitian memberikan angket kepada siswa. Pada tanggal 28 Agustus 2018 peneliti membagikan angket kepada siswa yang telah dipilih oleh guru BK.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, peneliti melakukan penilaian penelitian menggunakan observasi nonpartisipasi dan skala likert. Dengan observasi nonpartisipasi peneliti tidak terlibat langsung didalam observasi akan tetapi hanya mengamati atau sebagai pengamat bebas. Maka dari itu data yang diperoleh tidak akan mendapatkan data mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Sedangkan dengan *skala likert* penulis membagikan angket untuk melihat Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan perilaku sosial remaja disekolah tersebut. Dari hasil angket tersebut peneliti melihat adanya hubungan yang signifikan antara peranan guru BK dengan perilaku sosial remaja sebagaimana terdapat pada penjelasan diatas.

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi dari output yang dihasilkan antara peranan guru BK dengan perilaku sosial remaja adalah $0,673 > 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Dari output diatas diketahui bahwa nilai *pearson correlation* yang dihubungkan antara masing-masing variabel mempunyai tanda bintang, ini menunjukkan juga terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan, yaitu peranan guru BK dan perilaku sosial remaja.

Tabel 4.5 Interpretasi Koefisien Korelasi.¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

Dengan demikian, dari tabel korelasi sederhana $0,673 > 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dan dari tabel interpretasi koefisien korelasi bahwa 0,673 sama dengan 0,60 – 0,799 yang tingkat hubungannya kuat. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 192.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $0,673 > 0,05$ yang menunjukkan: terdapat hubungan antara peranan guru Bimbingan Konseling dalam pembentukan perilaku remaja di SMP Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.

B. Saran

Beberapa hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah khususnya kepada guru lebih memperhatikan siswa, tidak hanya dalam proses belajar mengajar saja akan tetapi dalam hal perilakusosial siswa hendaknya dikontrol dan selalu memberikan teguran maupun Bimbingan secara langsung kepada siswa misalnya seperti mengejek, berkata kasar, mengganggu teman lain, berkelahi dan lain sebagainya, ini peran guru dalam memotivasi para siswa dan memberikan arahan kepada siswa agar siswa dapat mengendalikan dirinya sendiri tanpa membuat kerugian kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada orang tua karena peran orang tua juga sangat menentukan dalam hal ini karena orang tua merupakan orang yang pertama yang menasehati siswa tersebut apabila dia melakukan kesalahan dalam berperilaku sosial remaja dengan memberikan penjelasan bahwa apa yang dilakukannya salah dan dapat membuat kerugian bagi orang lain.

3. Kepada guru Bimbingan dan Konseling, peranan dalam pembentukan perilaku sosial bisa dilakukan kepada siswa yang mempunyai permasalahan dalam hal berperilaku sosial remaja, jadi peranan guru Bimbingan dan Konseling disini sangat penting adalah karena kebanyakan siswa akan dengan senang hati menceritakan permasalahannya tanpa takut diketahui oleh orang lain, selain itu juga siswa lebih percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri.
4. Kepada siswa hendaknya siswa harus selalu menghormati semua orang terutama kepada guru, teman-temannya yang belajar bersama-sama dengannya dalam memperoleh ilmu hendaknya siswa tersebut harus berperilaku yang baik tanpa membuat kerugian bagi orang lain dan bagi dirinya sendiri.
5. Bagi pihak-pihak lain, penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk dan kepada praktisi lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja untuk memperkaya informasi yang dihasilkan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya tidak hanya memperoleh data dari angket saja tetapi juga senantiasa melakukan wawancara dan observasi langsung kepada objek penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Albert Kurniawan, SE. (2009). *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*, Cet-1. Yogyakarta: Mediakom.
- Badriah. (2008). *Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kesehatan Mental Siswa MAN 12 Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Bahar Anjar. (2006). *Pendekatan, Srategi dan Metode Pembelajaran*. Malang:t.tp.
- Cearance W. Failor. (1957). *Nature and Scope of Guindance Service*. Mimiographed.
- Depdikbud. (1983). *Klasifikasi Pendidikan Persekolahan dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: BP3K.
- Depdiknas. (2001). *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Enda. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Harlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Husaini Usman, dan Purnomo. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.M. Arifin. (2003). *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta: Terayon Press.
- Nadri. (2013). *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Maladjustment Pada Siswa Sma Handayani Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.

- Notoatmodjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, dan Erman Amti. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ra. Yusriana K.DIP. (2013). *Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Kota Benteng Rotterdam Makassar)*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rice, F.P. (1990). *The Adolescent Development, Relationship & culture (6th ed.)*. Boston: Ally & Bacon.
- Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto. (2016). *Analisis Regresi*, Cet- 1. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. (2008). *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono sarlito. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul, Bahri dan Fakhry Zamzam. (2014). *Model Penelitian Berbasis SEM-AMOS*, Ed.1, Cet-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Veitzal Rivai. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pusataka Baru Press.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kepelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 8008 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/08/2018

2 Agustus 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ferdi Ilhamsyah
N I M : 140213007
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Mesjid Desa Tibang Kec. Syiahkuala No 12 Kota Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri 2 Teunom

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Prilaku Sosial Remaja di SMP Neg 2 Teunom

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS PENDIDIKAN
Jln. Batee Lhee Telp (0654) 2210067 Fax (0654) 2210068
CALANG

Nomor : 824.5 / 354 / 2018
Lampiran : -
Perihal : **Izin Mengumpulkan Data Skripsi**

Calang, 14 Agustus 2018

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 2 Teunom
di -
Tempat

1. Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Nomor : B- 8008/Un.08/TU-FTK/TL.00/08/2018 tanggal 02 Agustus 2018 tentang Permohonan Izin Mengumpulkan Data Skripsi pada SMP Negeri 2 Teunom Kabupaten Aceh Jaya.
2. Untuk maksud tersebut Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya memberikan Izin Mengumpulkan Data Skripsi kepada :

Nama : FERDI ILHAMSYAH
N I M : 140213007
Jurusan/Program Studi : S.1 Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Prilaku Sosial Remaja di SMP Negri 2 Teunom "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan kepala sekolah sebelum mengadakan penelitian.
 2. Menjaga ketertiban dan keamanan selama kegiatan penelitian berlangsung
 3. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.
 4. Tidak diperkenankan memungut biaya apapun.
 5. Memberi laporan secara tertulis kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya setelah kegiatan selesai.
3. Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Pit. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN ACEH JAYA,



MUSTAFA, S.Pd., M.A.P

Pembina TK. I/ NIP. 19670219 199801 1 001

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TEUNOM
Jalan Teuku Umar No. 89 Paya Baro-Teunom (Kode Pos 23653)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 824.5 / 312 /2018

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Teunom Kabupaten Aceh Jaya menerangkan bahwa:

Nama : **FERDI ILHAMSYAH**
NIM : 140213007
Jurusan/Program Studi : S.1 Bimbingan Konseling

Menyatakan telah melakukan Penelitian pada SMP Negeri 2 Teunom Kabupaten Aceh Jaya pada Tanggal, 27 s/d 28 Agustus 2018. Yang namanya tersebut diatas secara aktif dan mandiri telah melakukan penelitian pada SMP Negeri 2 Teunom dengan Judul :

“ PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN PRILAKU SOSIAL REMAJA DI SMP NEGERI 2 TEUNOM KECAMATAN TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teunom, 28 Agustus 2018.

Kepala Sekolah



Drs. MURNI

NIP. : 19620210 200012 1 002

KISI-KISI ANGKET TENTANG PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Soal	
				+	-
1.	Peranan Guru Bimbingan Konseling	1. Waktu	1. Siswa mempunyai jadwal khusus bertemu guru BK dalam seminggu atau sebulan sekali. 2. Masalah terselesaikan dengan baik setelah konsultasi dengan guru BK. 3. Siswa bertemu guru pada jam istirahat 4. Guru BK memanggil siswa secara tidak terjadwal khusus. 5. Guru BK ada menjadwalkan pertemuan selanjutnya sesudah pertemuan pertama. 6. Guru BK memanggil siswa ketika jam istirahat. 7. Guru BK langsung menyelesaikan masalah ketika ada permasalahan. 8. Guru BK masuk ke kelas untuk menjelaskan cara berperilaku sosial.	1 7 12 20 21 23 25	18
		2. Metode	1. Guru BK memanggil siswa melalui perantara. 2. Guru BK memanggil beberapa siswa untuk dibimbing. 3. Siswa menemui guru BK di ruang BK. 4. Guru BK tidak menegur langsung ketika ada masalah. 5. Guru BK ada membuat catatan khusus saat siswa konsultasi.	8 2 10 5	15

		<ul style="list-style-type: none"> 6. Guru BK tidak memanggil siswa secara langsung 7. Guru BK memanggil semua pihak yang terlibat dengan siswa (misalnya :saat perkelahian) 	19	13
	3. Upaya	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menegur siswa ketika bertemu. 2. Guru BK memanggil siswa untuk menyelesaikan masalah perilaku sosial. 3. Guru BK menanyakan langsung untuk mengetahui siswa bermasalah atau tidak. 4. Siswa ada perubahan menjadi lebih baik setelah mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru BK. 5. Guru BK selesaikan masalah siswa. 6. Guru BK melaksanakan pembentukkan perilaku sosial sesuai dengan yang siswa butuhkan 	<p>9</p> <p>16</p> <p>14</p> <p>4</p> <p>27</p>	6
	4. Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ada pihak lain yang terlibat dalam penyelesaian masalah siswa. 2. Setiap masalah diketahui oleh pihak lain. 3. Guru mengirim surat kepada orang tua siswa ketika siswa mempunyai masalah. 4. Guru BK memanggil orang tua ketika siswa bermasalah. 5. Guru BK mendatangkan pihak lain untuk membimbing siswa. 6. Guru BK berkerja sama guru mata pelajaran untuk menyelesaikan masalah 	<p>11</p> <p>3</p> <p>17</p> <p>22</p> <p>26</p> <p>24</p>	

ANGKET TENTANG PERANAN GURU BK

Nama Siswa : _____

Kelas/ Jurusan : _____/ _____

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Tanda Tangan : _____

A. Petunjuk:

- a. Perhatikan dan cermati setiap pertanyaan sebelum memilih jawaban.
- b. Pilih satu jawaban pada masing-masing pertanyaan dengan pasti jangan ragu atau takut.
- c. Gunakan kejujuran Anda dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman dan akan terjaga kerahasiaannya.
- d. Pertanyaan yang berupa pilihan, dimohon memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf **a,b,c** atau **d**.

B. Soal:

1. Setiap ketemu guru BK siswa ada diberi jadwal khusus dalam seminggu atau sebulan sekali?
 - a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
2. Saat dipanggil oleh guru BK anda didampingi sama teman?
 - a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Selalu
3. Ketika konsultasi masalah ada diketahui pihak lain?
 - a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Selalu
4. Setiap konsultasi dengan guru BK ada perubahan yang anda dapatkan?
 - a. Tidak Ada
 - b. kadang-kadang
 - c. Ada
 - d. Selalu
5. Apakah anda ada melihat guru BK buat catatan khusus saat konsultasi?
 - a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Selalu
6. Ketika konsultasi dengan guru BK masalah anda terselesaikan?
 - a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
7. Setiap konsultasi dengan guru BK masalah anda terselesaikan dengan baik?

- a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
8. Apakah Anda dipanggil oleh guru BK melalui perantara? (misalnya: piket atau teman)
- a. Tidak pernah
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Selalu
9. Guru BK menegur anda ketika bertemu?
- a. Tidak Pernah
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Selalu
10. Apakah anda bertemu guru Bk selalu diruang BK?
- a. Tidak Pernah
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Selalu
11. Ketika mempunyai masalah ada terlibat pihak lain?
- a. Tidak Pernah
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Selalu
12. Apa anda ketemu guru BK pada jam istirahat?
- a. Tidak pernah
b. kadang-kadang
c. Pernah
d. Selalu
13. Guru BK tidak pernah memanggil anda secara langsung?
- a. Tidak Pernah
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Selalu
14. Guru BK menanyakan langsung ketika anda bermasalah?
- a. Tidak Pernah
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Selalu
15. Guru BK tidak menegur langsung ketika anda bermasalah?
- a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
16. Apa guru BK ada memanggil anda untuk menyelesaikan masalah perilaku sosial?
- a. Tidak Pernah
b. kadang-kadang
c. Pernah
d. Selalu
17. Apakah guru BK mengirim surat panggilan orang tua ketika anda bermasalah?
- a. Tidak Pernah
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Selalu
18. Guru BK memanggil anda tidak terjadwal khusus?
- a. Tidak Setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
19. Apa Guru BK memanggil semua pihak yang terlibat dengan anda?(misalnya : saat perkelahian)
- a. Tidak pernah
c. Pernah

- b. Kadang-kadang
d. Selalu
20. Guru BK ada menjadwalkan pertemuan selanjutnya sesudah pertemuan pertama dengan anda?
a. Tidak Pernah
c. Pernah
b. Kadang-kadang
d. Selalu
21. Guru BK memanggil anda ketika jam istirahat atau jam kosong?
a. Tidak Pernah
c. Pernah
b. Kadang-kadang
d. Selalu
22. Guru BK akan memanggil orang tua ketika anda mempunyai masalah?
a. Tidak Pernah
c. Pernah
b. kadang-kadang
d. Selalu
23. Guru BK langsung menyelesaikan masalah saat ada kejadian?
a. Tidak Pernah
c. Pernah
b. kadang-kadang
d. Selalu
24. Guru BK berkerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menyelesaikan masalah Anda?
a. Tidak Pernah
c. Pernah
b. Kadang-kadang
d. Selalu
25. Guru BK masuk ke kelas untuk menjelaskan cara berperilaku sosial?
a. Tidak Pernah
c. Pernah
b. Kadang-kadang
d. Selalu
26. Guru BK mendatangkan pihak lain untuk memberikan arahan tentang perilaku sosial kepada Anda? (misalnya : dinas terkait)
a. Tidak Pernah
c. Pernah
b. Kadang-kadang
d. Selalu
27. Guru BK melaksanakan pembentukan perilaku sosial sesuai dengan yang anda butuhkan?
a. Tidak sesuai
c. Sesuai
b. Kadang-kadang
d. Sangat Sesuai

-Selamat Mengerjakan dan Terima Kasih-

KISI-KISI ANGKET TENTANG PERILAKU SOSIAL REMAJA

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Soal	
				+	-
1.	Prilaku Sosial Remaja Remaja	1. kerjasama	9. Saya membantu teman 10. Saya memberi uang kepada teman yang membutuhkan 11. Saya bersama teman membereskan ruangan kelas yang kotor 12. Saya dan teman-teman suka saling menutupi kelemahan masing-masing	1 7 14 22	
		2. Menghormati / Menghargai	8. Saya bersikap sopan kepada yang lebih tua 9. Saya menghargai kemampuan orang lain 10. Saya mengangkat martabat orang lain 11. Saya menghargai perbedaan pendapat	3 8 16 30	
		3. Menyapa	7. Saya bertegur sapa jika bertemu dengan teman 8. Saya mengajak berjabat tangan jika bertemu di jalan 9. Saya memberikan senyuman saat teman menyapa 10. Saya melambaikan tangan jika bertemu dengan teman	5 10 18 27	

		4. Jujur	<p>7. Saya bersikap apa adanya kepada teman-teman</p> <p>8. Saya mengatakan yang sebenarnya walaupun akan menyakiti teman</p> <p>9. Saya tidak membohongi teman</p> <p>10. Saya tidak menjelekan teman</p> <p>11. Saya tidak berpura-pura kepada teman</p>	6 12 20 25 31	
		5. Permusuhan	<p>1. Saya dan teman-teman saling mengolok-golok satu sama lain</p> <p>2. Saya suka menceritakan kejelekan orang lain</p> <p>3. Saya bermusuhan dengan teman karena berebut pengaruh dari teman yang lain</p> <p>4. Saya menjadi orang yang paling berkuasa di antara teman-teman</p>	13 21 26 28	
		6. Persaingan	<p>1. Saya merendahkan teman-teman</p> <p>2. Saya menjadi orang yang paling dikenal di sekolah dan masyarakat</p> <p>3. Saya bersaing dengan teman untuk menjadi pusat perhatian lawan jenis</p> <p>4. Saya ingin menunjukan prestasi belajar yang lebih baik dari orang lain</p>	11 19 24 29	

		7. Perkelahian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri 2. Gank saya dikenal karena sering berkelahi dengan gank lain disekolah 3. Saat pertandingan antar kelas, tim saya mengajak berkelahi tim lain 4. Saya ikut tawuran pelajar antar sekolah 	4 9 17 23
		8. Pertentangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya beda keinginan dengan teman 2. Saya merasa mempunyai penilaian yang lebih baik dari pada teman-teman 3. Saya bertentangan masalah hak dengan teman saat mengerjakan tugas 	32 2 15

ANGKET TENTANG PERILAKU SOSIAL

Nama Siswa : _____

Kelas/ Jurusan : _____/ _____

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Tanda Tangan : _____

C. Petunjuk:

- e. Perhatikan dan cermati setiap pertanyaan sebelum memilih jawaban.
- f. Pilih satu jawaban pada masing-masing pertanyaan dengan pasti jangan ragu atau takut.
- g. Gunakan kejujuran anda dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman dan akan terjaga kerahasiaannya.
- h. Pertanyaan yang berupa pilihan, dimohon memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf **a,b,c** atau **d**.

D. Soal:

28. Saya suka membantu teman di sekolah?
- a. Tidak setuju
 - b. Kuarang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
29. Saya merasa mempunyai penilaian yang lebih baik dari pada teman-teman lain?
- a. Tidak setuju
 - b. Kursng setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
30. Saya bersikap sopan kepada yang lebih tua?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
31. Saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
32. Saya bertegur sapa jika bertemu dengan teman?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju

33. Saya bersikap apa adanya kepada teman-teman?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
34. Saya memberi uang kepada teman yang membutuhkan?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
35. Saya menghargai kemampuan orang lain?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
36. Gank saya dikenal karena sering berkelahi dengan gank lain disekolah?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
37. Saya mengajak berjabat tangan jika bertemu di jalan?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
38. Saya merendahkan teman-teman?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
39. Saya mengatakan yang sebenarnya walaupun akan menyakiti teman?
- a. Tidak setuju
 - b. kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
40. Saya dan teman-teman saling mengolok-golok satu sama lain?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
41. Saya bersama teman membereskan ruangan kelas yang kotor?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
42. Saya bertentangan masalah hak dengan teman saat mengerjakan tugas?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
43. Saya mengangkat martabat orang lain?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
44. Saat pertandingan antar kelas, tim saya mengajak berkelahi tim lain?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
45. Saya memberikan senyuman saat teman menyapa?
- a. Tidak setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju

46. Saya menjadi orang yang paling dikenal di sekolah dan masyarakat?
a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
47. Saya tidak membohongi teman?
a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
48. Saya suka menceritakan kejelekan orang lain?
a. Tidak Setuju
b. Kurang Setuju
c. Setuju
d. Sangat Setuju
49. Saya dan teman-teman suka saling menutupi kelemahan masing-masing?
a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
50. Saya ikut tawuran pelajar antar sekolah?
a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
51. Saya bersaing dengan teman untuk menjadi pusat perhatian lawan jenis?
a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
52. Saya tidak menjelekkkan teman?
a. Tidak setuju
b. kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
53. Saya bermusuhan dengan teman karena berebut pengaruh dari teman yang lain?
a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
54. Saya melambatkan tangan jika bertemu dengan teman?
a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
55. Saya menjadi orang yang paling berkuasa di antara teman-teman?
a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
56. Saya ingin menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari orang lain?
a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
57. Saya menghargai perbedaan pendapat?
a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju
58. Saya tidak berpura-pura kepada teman?
a. Tidak setuju
b. Kurang setuju
c. Setuju
d. Sangat setuju

59. Saya beda keinginan dengan teman?

a. Tidak setuju

b. Kurang setuju

c. Setuju

d. Sangat setuju

-Selamat Mengerjakan dan Terima Kasih-

Tabel Hasil Uji Validitas Instrument Peranan Guru BK

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X
X1	Pearson Correlation	1	.131	.104	.223	.379*	.403*	.004	.388*	.512**
	Sig. (2-tailed)		.491	.583	.236	.039	.027	.984	.034	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.131	1	.179	.090	.383*	.235	.339	.311	.535**
	Sig. (2-tailed)	.491		.345	.635	.037	.211	.067	.094	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	-.104	.179	1	.025	.112	-.229	-.390*	.208	-.018
	Sig. (2-tailed)	.583	.345		.896	.556	.224	.033	.269	.924
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.223	.090	.025	1	.312	.390*	.212	.358	.481**
	Sig. (2-tailed)	.236	.635	.896		.093	.033	.262	.052	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.379*	.383*	.112	.312	1	.126	.252	.208	.442*
	Sig. (2-tailed)	.039	.037	.556	.093		.506	.179	.270	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.403*	.235	-.229	.390*	.126	1	.401*	.086	.498**
	Sig. (2-tailed)	.027	.211	.224	.033	.506		.028	.653	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.004	.339	-.390*	.212	.252	.401*	1	.022	.477**
	Sig. (2-tailed)	.984	.067	.033	.262	.179	.028		.910	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.388*	.311	.208	.358	.208	.086	.022	1	.480**
	Sig. (2-tailed)	.034	.094	.269	.052	.270	.653	.910		.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.512**	.535**	-.018	.481**	.442*	.498**	.477**	.480**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.924	.007	.015	.005	.008	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X
X9	Pearson Correlation	1	-.349	.411*	.292	.432*	.117	-.088	.201	.469**
	Sig. (2-tailed)		.059	.024	.118	.017	.539	.643	.287	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	-.349	1	-.322	-.286	-.048	.066	.163	-.136	-.025
	Sig. (2-tailed)	.059		.083	.126	.801	.728	.389	.474	.896
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.411*	-.322	1	.303	.130	.206	-.126	.100	.471**
	Sig. (2-tailed)	.024	.083		.103	.495	.275	.508	.600	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.292	-.286	.303	1	.434*	.226	.019	.488**	.499**
	Sig. (2-tailed)	.118	.126	.103		.017	.229	.921	.006	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.432*	-.048	.130	.434*	1	.131	.105	.201	.545**
	Sig. (2-tailed)	.017	.801	.495	.017		.490	.582	.287	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.117	.066	.206	.226	.131	1	.349	.206	.486**
	Sig. (2-tailed)	.539	.728	.275	.229	.490	.059		.276	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	-.088	.163	-.126	.019	.105	.349	1	.475**	.437*
	Sig. (2-tailed)	.643	.389	.508	.921	.582	.059		.008	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.201	-.136	.100	.488**	.201	.206	.475**	1	.486**
	Sig. (2-tailed)	.287	.474	.600	.006	.287	.276	.008		.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.469**	-.025	.471**	.499**	.545**	.486**	.437*	.486**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.896	.009	.005	.002	.006	.016	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X
X17	Pearson Correlation	1	.264	.098	.465**	.234	.493**	-.034	.053	.465**
	Sig. (2-tailed)		.159	.607	.010	.214	.006	.859	.782	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.264	1	-.392*	-.151	-.133	-.081	.271	-.395*	-.065
	Sig. (2-tailed)	.159		.032	.426	.485	.671	.147	.031	.733
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	.098	-.392*	1	.288	.051	.383*	-.295	.342	.507**
	Sig. (2-tailed)	.607	.032		.122	.788	.037	.113	.064	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	.465**	-.151	.288	1	.113	.419*	-.068	-.008	.499**
	Sig. (2-tailed)	.010	.426	.122		.552	.021	.720	.965	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X21	Pearson Correlation	.234	-.133	.051	.113	1	.061	-.100	.343	.478**
	Sig. (2-tailed)	.214	.485	.788	.552		.750	.601	.063	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X22	Pearson Correlation	.493**	-.081	.383*	.419*	.061	1	-.243	.154	.600**
	Sig. (2-tailed)	.006	.671	.037	.021	.750		.196	.415	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X23	Pearson Correlation	-.034	.271	-.295	-.068	-.100	-.243	1	-.067	-.240
	Sig. (2-tailed)	.859	.147	.113	.720	.601	.196		.725	.202
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X24	Pearson Correlation	.053	-.395*	.342	-.008	.343	.154	-.067	1	.479**
	Sig. (2-tailed)	.782	.031	.064	.965	.063	.415	.725		.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.465**	-.065	.507**	.499**	.478**	.600**	-.240	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.733	.004	.005	.007	.000	.202	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X
X25	Pearson Correlation	1	.138	-.111	.048	.135	-.009	.116	.284	.034
	Sig. (2-tailed)		.468	.561	.802	.476	.962	.541	.128	.860
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X26	Pearson Correlation	.138	1	.503**	.153	.293	.027	.179	.238	.522**
	Sig. (2-tailed)	.468		.005	.421	.116	.888	.344	.205	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X27	Pearson Correlation	-.111	.503**	1	.308	.410*	-.125	.271	.547**	.472**
	Sig. (2-tailed)	.561	.005		.098	.024	.509	.147	.002	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X28	Pearson Correlation	.048	.153	.308	1	.325	.091	.038	.422*	.514**
	Sig. (2-tailed)	.802	.421	.098		.079	.632	.843	.020	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X29	Pearson Correlation	.135	.293	.410*	.325	1	.179	.322	.385*	.480**
	Sig. (2-tailed)	.476	.116	.024	.079		.344	.083	.035	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X30	Pearson Correlation	-.009	.027	-.125	.091	.179	1	.415*	.323	.495**
	Sig. (2-tailed)	.962	.888	.509	.632	.344		.023	.082	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X31	Pearson Correlation	.116	.179	.271	.038	.322	.415*	1	.175	.477**
	Sig. (2-tailed)	.541	.344	.147	.843	.083	.023		.356	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X32	Pearson Correlation	.284	.238	.547**	.422*	.385*	.323	.175	1	.486**
	Sig. (2-tailed)	.128	.205	.002	.020	.035	.082	.356		.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.034	.522**	.472**	.514**	.480**	.495**	.477**	.486**	1
	Sig. (2-tailed)	.860	.003	.008	.004	.007	.005	.008	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel Hasil Uji Validitas Instrument Perilaku Sosial Remaja

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.269	.329	.163	.223	.004	.139	.449*
	Sig. (2-tailed)		.150	.076	.390	.235	.982	.464	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.269	1	.279	.286	.189	.095	.245	.514**
	Sig. (2-tailed)	.150		.135	.125	.318	.619	.192	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.329	.279	1	.121	.395*	-.124	.203	.508**
	Sig. (2-tailed)	.076	.135		.523	.031	.515	.281	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.163	.286	.121	1	.069	-.111	.218	.507**
	Sig. (2-tailed)	.390	.125	.523		.719	.558	.248	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.223	.189	.395*	.069	1	-.289	.129	.481**
	Sig. (2-tailed)	.235	.318	.031	.719		.121	.498	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.004	.095	-.124	-.111	-.289	1	-.150	-.090
	Sig. (2-tailed)	.982	.619	.515	.558	.121		.428	.636
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.139	.245	.203	.218	.129	-.150	1	.501**
	Sig. (2-tailed)	.464	.192	.281	.248	.498	.428		.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.449*	.514**	.508**	.507**	.481**	-.090	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.004	.004	.004	.007	.636	.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y
Y8	Pearson Correlation	1	.162	.126	-.047	-.136	.344	-.228	.067
	Sig. (2-tailed)		.393	.506	.803	.475	.063	.225	.726
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.162	1	.448*	.329	.355	.266	.287	.457*
	Sig. (2-tailed)	.393		.013	.076	.054	.156	.124	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.126	.448*	1	-.022	.277	.271	.448*	.455*
	Sig. (2-tailed)	.506	.013		.907	.138	.148	.013	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	-.047	.329	-.022	1	.404*	.202	.270	.531**
	Sig. (2-tailed)	.803	.076	.907		.027	.285	.150	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	-.136	.355	.277	.404*	1	.167	.273	.508**
	Sig. (2-tailed)	.475	.054	.138	.027		.379	.144	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.344	.266	.271	.202	.167	1	.168	.652**
	Sig. (2-tailed)	.063	.156	.148	.285	.379		.376	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	-.228	.287	.448*	.270	.273	.168	1	.486**
	Sig. (2-tailed)	.225	.124	.013	.150	.144	.376		.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.067	.457*	.455*	.531**	.508**	.652**	.486**	1
	Sig. (2-tailed)	.726	.011	.011	.003	.004	.000	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y
Y15	Pearson Correlation	1	.250	.202	.146	.223	.192	.017	.286	.516**
	Sig. (2-tailed)		.183	.285	.442	.236	.308	.930	.126	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.250	1	.165	.322	.294	.659**	.209	.066	.494**
	Sig. (2-tailed)	.183		.383	.083	.115	.000	.268	.729	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.202	.165	1	.373*	.361*	.295	.392*	-.071	.466**
	Sig. (2-tailed)	.285	.383		.042	.050	.113	.032	.709	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.146	.322	.373*	1	.023	.571**	.479**	.162	.443*
	Sig. (2-tailed)	.442	.083	.042		.906	.001	.007	.391	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	.223	.294	.361*	.023	1	.179	.287	.462*	.462*
	Sig. (2-tailed)	.236	.115	.050	.906		.343	.123	.010	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	.192	.659**	.295	.571**	.179	1	.530**	.095	.530**
	Sig. (2-tailed)	.308	.000	.113	.001	.343		.003	.619	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y21	Pearson Correlation	.017	.209	.392*	.479**	.287	.530**	1	.181	.435*
	Sig. (2-tailed)	.930	.268	.032	.007	.123	.003		.338	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y22	Pearson Correlation	.286	.066	-.071	.162	.462*	.095	.181	1	.480**
	Sig. (2-tailed)	.126	.729	.709	.391	.010	.619	.338		.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.516**	.494**	.466**	.443*	.462*	.530**	.435*	.480**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.006	.010	.014	.010	.003	.016	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y
Y23	Pearson Correlation	1	.248	.122	-.254	.523**	.474**	.370*	-.093	.504**
	Sig. (2-tailed)		.187	.521	.175	.003	.008	.044	.625	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y24	Pearson Correlation	.248	1	.295	-.242	.194	.413*	-.232	.098	.463**
	Sig. (2-tailed)	.187		.113	.198	.305	.023	.218	.606	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y25	Pearson Correlation	.122	.295	1	-.054	.153	.077	.318	-.156	.488**
	Sig. (2-tailed)	.521	.113		.778	.418	.687	.087	.410	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y26	Pearson Correlation	-.254	-.242	-.054	1	.052	.214	.119	-.275	-.044
	Sig. (2-tailed)	.175	.198	.778		.787	.256	.533	.141	.816
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y27	Pearson Correlation	.523**	.194	.153	.052	1	.150	.310	-.331	.460*
	Sig. (2-tailed)	.003	.305	.418	.787		.428	.095	.074	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y28	Pearson Correlation	.474**	.413*	.077	.214	.150	1	.123	-.138	.456*
	Sig. (2-tailed)	.008	.023	.687	.256	.428		.518	.466	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y29	Pearson Correlation	.370*	-.232	.318	.119	.310	.123	1	-.354	.497**
	Sig. (2-tailed)	.044	.218	.087	.533	.095	.518		.055	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y30	Pearson Correlation	-.093	.098	-.156	-.275	-.331	-.138	-.354	1	-.124
	Sig. (2-tailed)	.625	.606	.410	.141	.074	.466	.055		.515
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.504**	.463**	.488**	-.044	.460*	.456*	.497**	-.124	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.010	.006	.816	.011	.011	.005	.515	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y
Y31	Pearson Correlation	1	.329	-.196	.585**	.504**	.156	.446*	.396*	.495**
	Sig. (2-tailed)		.076	.299	.001	.004	.412	.013	.031	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y32	Pearson Correlation	.329	1	-.233	.363*	.467**	-.167	.088	-.034	.489**
	Sig. (2-tailed)	.076		.214	.049	.009	.378	.645	.857	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y33	Pearson Correlation	-.196	-.233	1	-.249	-.277	.134	-.050	.047	-.416*
	Sig. (2-tailed)	.299	.214		.185	.139	.481	.793	.805	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y34	Pearson Correlation	.585**	.363*	-.249	1	.317	.045	.194	.160	.481**
	Sig. (2-tailed)	.001	.049	.185		.088	.814	.304	.399	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y35	Pearson Correlation	.504**	.467**	-.277	.317	1	-.193	.477**	.294	.514**
	Sig. (2-tailed)	.004	.009	.139	.088		.307	.008	.115	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y36	Pearson Correlation	.156	-.167	.134	.045	-.193	1	.024	.105	-.273
	Sig. (2-tailed)	.412	.378	.481	.814	.307		.901	.579	.145
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y37	Pearson Correlation	.446*	.088	-.050	.194	.477**	.024	1	.646**	.457*
	Sig. (2-tailed)	.013	.645	.793	.304	.008	.901		.000	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y38	Pearson Correlation	.396*	-.034	.047	.160	.294	.105	.646**	1	.484**
	Sig. (2-tailed)	.031	.857	.805	.399	.115	.579	.000		.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.495**	.489**	-.416*	.481**	.514**	-.273	.457*	.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.006	.022	.007	.004	.145	.011	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

FOTO PENELITIAN DI LAPANGAN



Konsultasi dengan Guru BK sebelum membagikan angket untuk melaksanakan penelitian



Melihat catatan kasus siswa dan mendengar arahan guru BK



Membagikan angket peranan Guru BK dan Perilaku sosial kepada siswa



Mengawasi siswa dalam mengisi angket peranan guru BK dan perilaku sosial siswa.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ferdi Ilhamsyah
Nim : 140213007
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tempat/tgl.Lahir : Trieng Meuduro Tunong, 12 Mei 1996
Alamat Rumah : Jln. Mesjid, Desa Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Telp./Hp : 085275251505
E-mail : ferdi.ilhamsyah12@gmail.com
Pengalaman Organisasi : 1. Ketua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
2. HMP (Himpunan Mahasiswa Prodi)

Riwayat pendidikan

SD : SD Negeri Teupin Asan Tahun lulus : 2008
SMP : SMP Negeri 2 Sawang Tahun lulus : 2011
SMK : SMK Negeri 1 Sawang Tahun lulus : 2014
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Data orang tua

Nama Ayah : Kamaruddin
Nama Ibu : Nuraidar
Pekerjaan Ayah : PNS/Pensiun
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Jln. H. Usman, Dusun Cot Trieng, Desa Paya Baro, Kec. Teunom,
Kab. Aceh Jaya, Prov. Aceh

Banda Aceh, 20 Desember 2018

Ferdi Ilhamsyah
NIM. 140213007